

SKRIPSI

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGELOLAAN KELAS
PEMBELAJARAN DI SMKN 1 PINRANG**



OLEH

**MUH. EFENDI
NIM 17.1100.125**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGELOLAAN KELAS
PEMBELAJARAN DI SMKN 1 PINRANG**



OLEH

**MUH. EFENDI
NIM 17.1100.125**


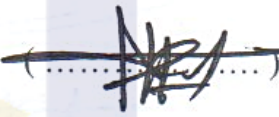
Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang
Nama Mahasiswa : Muh. Efendi
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 544 Tahun 2021

Disetujui Oleh:
Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd. 
NIP : 19640109 199303 1 005
Pembimbing Pendamping : Muhammad Ahsan, M.Si. 
NIP : 19720304 200312 1 004

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010


PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang
Nama Mahasiswa : Muh. Efendi
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.125
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 544 Tahun 2021
Tanggal Kelulusan : 15 Agustus 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar, M.Pd.	(Ketua)	
Muhammad Ahsan, M.Si.	(Sekertaris)	
Dr. Muzakkir, MA	(Anggota)	
Drs. Abd. Rahman K, M. Pd.	(Anggota)	

Mengetahui :



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur tiada hentinya atas rahmat dan nikmat-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Anwar, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Muhammad Ahsan, M.Si. selaku dosen pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

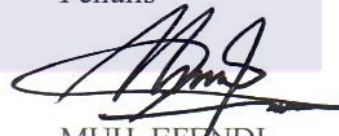
1. Bapak Dr. Hannani. M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun tugas akhir skripsi.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.

4. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi.
5. Ustadz Budiman, M.H.I. selaku Direktur Ma'had Al- Jami'ah IAIN Parepare yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman semenjak tinggal di Asrama Ma'had Al- Jami'ah IAIN Parepare.
6. Bapak Dr. H. Lasidang, M. Pd, selaku Kepala Sekolah dan para Guru dan Staf yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Pinrang
7. Rekan-rekan Pembina Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare telah memberi arahan dan motivasi kepada penulis.
8. Senior, teman seperjuangan dan adik-adik di Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani IAIN Parepare yang telah memberikan pengalaman serta ilmu sosial dan kekeluargaan yang sangat berharga.
9. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2017, yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, serta para sahabat yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya.

Parepare, 20 Juli 2022
21 Dzulhijjah 1443 H

Penulis



MUH. EFENDI
NIM. 17.1100.125

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

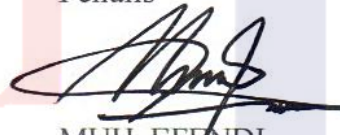
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Muh. Efendi
NIM : 17.1100.125
Tempat/Tgl. Lahir : Cempa Toa, 24 April 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Juli 2022

Penulis



MUH. EFENDI
NIM. 17.1100.125

ABSTRAK

Muh.Efendi. *Kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMK Negeri 1 Pinrang*. (Dibimbing oleh Anwar dan Muhammad Ahsan).

Kreativitas Guru merupakan upaya maksimal dari seorang guru untuk menemukan strategi pembelajaran yang baru, agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) bentuk kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang (2) faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran SMKN 1 Pinrang

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif tentang Kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Sementara pengumpulan data pendukung digunakan teknik dokumentasi.

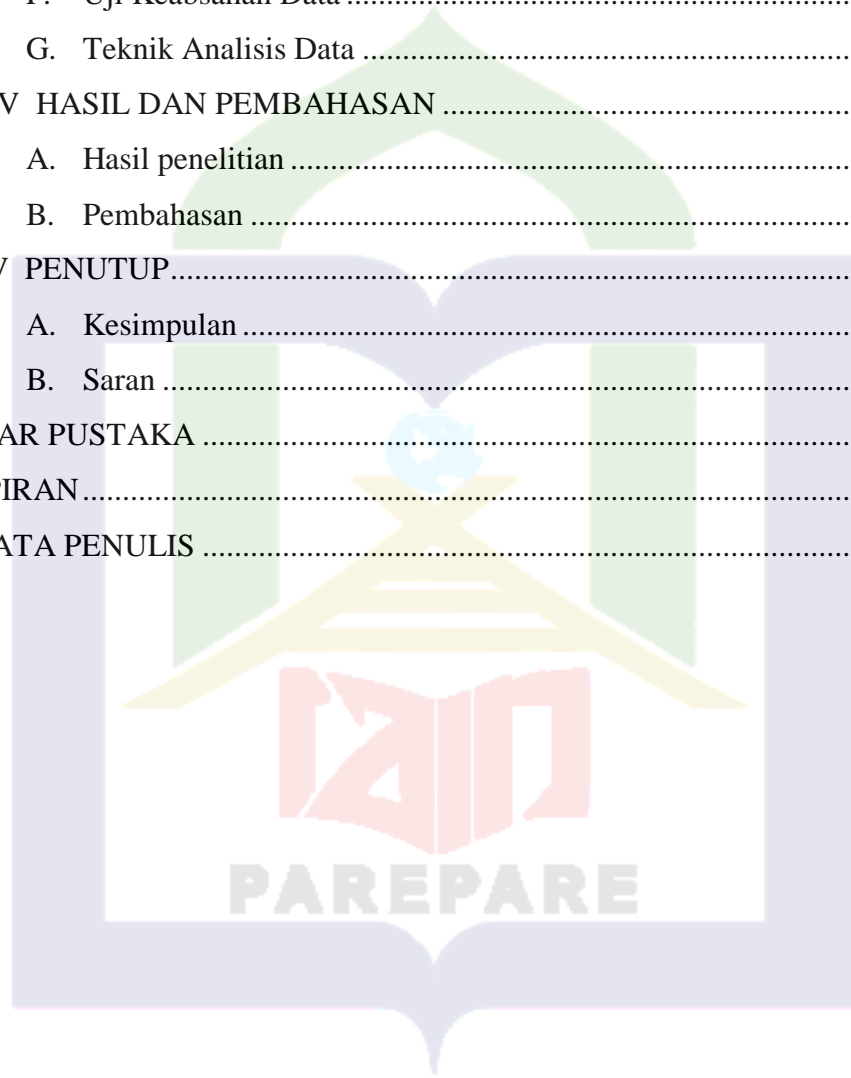
Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang: menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok dan memberi penguatan. (2) faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang, faktor pendukung: ruang tempat yang memadai, tersedianya buku pembelajaran, kurikulum fleksibel. Faktor penghambat: faktor peserta didik, terbatasnya fasilitas, pembelajaran monoton.

Kata kunci: Kreativitas, Guru, Pengelolaan Kelas.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	5
B. Tinjauan Teoritis.....	9
1. Kajian tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran	9
2. Konsep Pengelolaan kelas	24
3. Strategi guru dalam pengelolaan kelas	31
4. Komponen- Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas	35
C. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian atau Pendekatan	39

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Fokus Penelitian.....	40
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil penelitian	49
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XXVII



DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	7



DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	36
3.1	Komponen dalam analisis data	44
1	Gerbang Sekolah	XX
2	Depan Kantor	XX
3	Visi Misi Sekolah	XXI
4	Denah Sekolah	XXI
5	Masjid Sekolah	XXI
6	Ruang Guru	XXII
7	Perpustakaan	XXII
8	Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Adriwati) di Ruang Guru	XXIII
9	Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Kasmiasi) di Ruang Guru	XXIII
10	Wawancara Peserta didik (Putri Nurul Nadia) di Kantin	XXIV
11	Wawancara Peserta didik (Herawati) di Koperasi Siswa	XXIV
12	Wawancara Peserta didik (Muh Nur Ayyun) di Masjid	XXV
13	Wawancara Peserta didik (Satriani Ardi) di Sekretariat OSIS	XXV

DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	V
2	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	IX
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	X
4	Surat Keterangan Wawancara	XI
5	Dokumentasi	XX
6	Biodata Penulis	XXVI



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tsha	ts	te dan sa
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es

ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	A
اِ	kasrah	i	I
اُ	dhomma	u	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan Ya	ai	a dan i
اُوْ	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ

Dīnullah

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ

Hum fī rahmatillāh

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan

huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>

H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Proses pendidikan dapat berlangsung pada lembaga formal seperti sekolah dan perguruan tinggi.

Pendidikan sebagaimana diamanatkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan sering juga disebut sebagai investasi sumber daya manusia serta menjadi modal sosial seseorang. Dengan begitu pendidikan tidak mungkin selesai akan berkelanjutan. Jadi, membahas tentang pendidikan sama hal berbicara masa depan, sedangkan masa depan selalu mengalami perubahan yang luar biasa. Pendidikan tidak hanya mentransfer informasi ilmu pengetahuan dari guru atau pendidik ke peserta didik, akan tetapi juga sebagai pembentukan karakter.

¹Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Siste Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2003), Cet.I, h. 6

Dalam bidang pendidikan yang memegang kunci dalam pembangkit dan penegmbangan kreativitas peserta didik adalah guru. Seorang guru yang bertindak sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing hendaknya juga memiliki kreativitas yang tinggi.

T.W. Moore juga menjelaskan bahwa: *Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.* (Pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan dalam menghasilkan beberapa golongan orang dan berhasil mencapai tujuan dengan menyebarkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dari satu orang ke orang lain).²

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan model pembelajaran yang monoton. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan untuk menciptakan sesuatu yang baru serta memodifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik.

Dalam hal ini guru dituntut agar mampu menciptakan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Tuntutan peran dan tanggung jawab guru agama sangatlah besar, meskipun pada dasarnya tugas ini merupakan tanggung jawab semua pihak, pendidikan agama Islam mempunyai peran besar dalm sistem pendidikan yang membangun kepribadian.³

Kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran sangat dibutuhkan. Untuk itu seorang guru sangat diharapkan mampu menciptakan kreativitas dalam mengajar, sehingga permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diatasi. Dan selanjutnya dengan kreativitas mengajar dapat mendorong untuk bersemangat dalam belajar dan

²T.W Moore, *Philosophy of Education: An Introduction*,(London: Internasional Library,1982), h.66.

³Mukthar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h 87.

lebih rajin serta tidak bosan dalam belajar, oleh karena itu kreativitas guru sangat diharapkan untuk membangkitkan aktifitas dalam belajar.⁴

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis di lokasi yang akan menjadi tempat untuk melakukan penelitian terlihat bahwa tingkat kreativitas guru dalam mengajar masih kurang, kurangnya kreativitas gaya mengajar guru juga menjadi sebab siswa merasa bosan dalam belajar. Oleh karena itu penulis hendak meneliti tentang “Kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang?
2. Faktor-Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang.

⁴Al-Rasyidin. *Pendidikan dan Psikologi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2000). h 34.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya, baik dari kalangan akademisi maupun kalangan umum. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam rangka mengembangkan wawasan Ilmu Pendidikan khususnya mengenai Kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan.

- b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam mencari ide baru terkait kreativitas dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mengangkat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan yang hendak penulis teliti mengenai Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas pembelajaran PAI di SMKN 1 Pinrang diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sugiarti pada tahun 2014 dengan judul Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Kreativitas Guru mengelola kelas dalam Pembelajaran PAI di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur ditandai dengan a). Kedisiplinan dalam belajar, b). Guru mengarahkan menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan teratur c). Tata ruangan kelas yang membuat nyaman belajar, d). Tata cahaya yang masuk dalam kelas, e). Penganan guru terhadap pelanggaran . Dari bentuk kreativitas tersebut penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi pengelolaan kelas oleh guru kelas di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur dikatakan cukup berhasil.⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Nursalim pada tahun 2009 dengan judul Studi Korelasi Antara Kreativitas Guru PAI Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di

⁵Sri Sugiarti, *Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur*, 2014, Skripsi, IAIN Palopo.

SMP Negeri 3 Demak. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI . Artinya semakin tinggi tingkat kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas maka semakin tinggi pula prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak.⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arrizqi, Taufiq Helmi. Dengan judul “Kreativitas Mengajar Guru PAI Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan. Tahun ajaran 2017/2018. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian: (1) Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Lembeyan adalah dengan menyesuaikan materi yang disampaikan serta dengan melihat karakteristik siswa. (2) Kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran adalah dengan menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran. (3) kreativitas dalam mengkombinasikan penggunaan variasi metode dan media pembelajaran.⁷

⁶Eko Nursalim, *Studi Korelasi Antara Kreativitas Guru PAI Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Demak*, 2009, Tesis, IAIN Walisongo Semarang.

⁷Arrizqi, Taufiq Helmi, *Kreativitas Mengajar Guru PAI Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan. Tahun ajaran 2017/2018*, Skripsi, IAIN Ponorogo.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun Penelitian	Judul	Perbedaan dengan Penelitian ini	Persamaan dengan Penelitian ini
1	Sri Sugiarti / 2014	Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas di MTs Sabilit Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur	Penelitian yang dilakukan Sri Sugiarti membahas tentang bagaimana guru mengelola kelas dengan efektif dan efisien sedangkan penelitian ini menggali atau membahas tentang bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengajar sehingga mampu mengelolah kelas dengan sehingga guru mampu menciptakan kelas yang kondusif.	Sama-sama membahas kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas sama-sama menjadikan guru PAI sebagai objek penelitian

2	Eko Nursalim / 2009	Studi Korelasi Antara Kreativitas Guru PAI Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Demak	Eko Nursalim membahas tentang Kreativitas Guru PAI dan Kemampuan Menegelola kelas dengan Prestasi bidang studi Pendidikan Agama Islam Sedangkan Penelitian ini akan membahas tentang Kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran	Sama-sama membahas kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas sama-sama menjadikan guru PAI sebagai objek penelitian
3	Arrizqi, Taufiq Helmi / 2018	Kreativitas Mengajar Guru PAI Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan	Perbedaanya terletak pada focus penelitian yaitu Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	Persamaan terletak pada variabel penelitian yaitu kreativitas dalam pembelajaran

B. Tinjauan Teoritis

1. Kajian tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran

a. Pengertian kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.⁸

Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁹

Menurut Guilford sebagaimana dikutip Fuad Nashori, kreativitas merupakan kemampuan berfikir divergent atau berfikir menjajaki alternatif jawaban terhadap suatu persoalan.¹⁰ Divergent artinya mampu menghasilkan atau memproduksi ide-ide baru.

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h 51

⁹Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h 41

¹⁰Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h 33

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna social.¹¹

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.¹² Kreativitas dapat didefinisikan dalam beranekaragaman pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyrotinya. Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan. Oleh karena itu kreativitas juga merupakan potensial asal manusia, sehingga merupakan tugas utama bagi seorang pendidik atau guru untuk selalu mengembangkan potensial asal yang sudah ada pada dirinya. Hal ini seperti yang tertera dalam Q.S. Al-An'am : 135 yang berbunyi :

قُلْ يَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِبِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ لَا مَن تَكُونُ لَهُ
عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Terjemahnya :

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (Q.S. Al- An'am : 135).¹³

¹¹S.C. Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, 1999, h 28

¹²Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011, h 51

¹³Departemen Agama RI , *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali* (CV Penerbit J-Art, 2005), h 145

Karena janji dan ancaman itu pasti datang dan tidak dapat dielakkan, Nabi Muhammad SAW sekali lagi Allah memerintahkan bahwa, hai Nabi Muhammad SAW Katakanlah: Wahai kaumku yang merupakan orang-orang yang semestinya memikul tanggung jawab melaksanakan dengan sempurna kewajiban-kewajiban serta membela dalam kesulitan sebagaimana dipahami dari makna kata (موق) “qaum’, berbuatlah sepenuh kemampuan kamu apapun yang kamu akan perbuat, sesungguhnya aku pun berbuat pula sepanjang kemampuanku. Berbuatlah sepenuh kemampuanmu menghalangi dakwah yang kusampaikan, aku pun akan melakukan sekuat kemampuanku untuk meningkatkan dakwahku dan kelak kamu pasti mengetahui, siapakah diantara kita yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang zalim itu yang mendarah daging dalam dirinya kezaliman tidak akan mendapat keberuntungan sedikit pun.¹⁴

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kreativitas itu muncul dari diri kita sendiri. Oleh sebab itu seorang guru hendaknya mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Dan kreativitas guru harus didukung oleh jiwa yang ikhlas, tidak riya, pemaaf, mengerti karakter , dan menguasai materi.

b. Pengertian Guru

Istilah kata “Guru” berasal dari bahasa sansekerta yang secara harfiah berarti “Berat”. Dalam istilah sedehana guru adalah seseorang yang

¹⁴M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 3* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h 677

mengajarkan sesuatu ilmu. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Sementara secara umum, guru dapat di artikan sebagai seseorang pendidik atau pengajar dari jenjang anak usia dini jalur sekolah, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Dalam cakupan lebih luas setiap orang yang mengajarkan sesuatu hal memberikan pengetahuan baru dapat di anggap sebagai Guru.

Pengertian guru sebenarnya tidaklah sesederhana itu, kata “Guru” mencakup suatu hal yang luas dan mendalam. Namun, untuk memudahkan semata, defenisi guru didapatkan menjadi seorang pendidik atau pentrasnfer ilmu pengetahua.¹⁵

Seorang Guru juga harus memiliki keterampilan yaitu *Teacher are also interested in fellow teachers. Teachers may differ in their individual teaching skills, in their attitudes toward teaching, in how they teach, in the demands that can be made on them, and so forth.*¹⁶ Maksudnya ialah Guru dapat berbeda dalam hal keterampilan mengajar, sikap mereka terhadap pengajaran, cara mereka mengajar dalam tuntutan yang dapat dilakukan pada mereka dan seterusnya. Akan tetapi tujuan mereka dalam mengajar sama yaitu membimbing dan mendidik peserta didik.

¹⁵ Enar Ratriany Assa, *Strategy Of Learning Hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh seorang saat mengajar* (Cet. I; Jakarta: Araska, 2015), h 21-22.

¹⁶ James Deann Brown, *The Elements Of Language Curriculum: A Systematic Approad To Program Development* (Boston: Heinle & Heinle Publishers, 1995), h.183

Guru sebagai seorang pendidik harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar ia di bekali dengan beberapa ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan. Selain itu, ia juga belajar memersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Selain itu, ia juga akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga menjadi pribadi yang khas (khusus), yakni kombinasi atau ramuan dari beberapa ilmu pengetahuan yang akan ia transformasikan pada peserta didik, sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah laku peserta didik itu.¹⁷

Jadi kreativitas guru adalah upaya maksimal dari seorang guru untuk menemukan cara atau strategi pembelajaran yang baru, agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah berorientasi pada pencapaian prestasi belajar akademik yang tinggi oleh semua . Apabila kreativitas guru memperoleh peluang untuk berkembang di dalam iklim belajar mengajar yang kondusif, maka prestasi belajar yang tinggi dapat dicapai karena kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dijadikan sebagai asumsi yang dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar .¹⁸

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

¹⁷Nasrum, *Pantaskah Guru Disalahkan?*(Cet. I; Yogyakarta: Jenius Publisher, 2010), h 47-48.

¹⁸S.C. Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, 1999, h 42

pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁹ Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dan juga guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya. Guru senantiasa memegang posisi kunci dalam proses pembelajaran. Sebagai pengajar, guru berperan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga mendorong berfungsinya proses mental kesadaran yang merupakan dasar bagi lahirnya kreasi nya.²⁰

Guru yang mempunyai kreativitas yang tinggi akan mampu memberikan motivasi belajar anak didiknya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar, sehingga prestasi belajar pendidikan agama Islam akan tercapai dengan hasil yang baik.²¹

Kreativitas guru yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara atau strategi pembelajaran yang baru, yang bias dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan di setiap satuan pendidikan.²²

¹⁹Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No 14 Tahun 2005, (Bandung: Citra Umbara,2012), h 2-3

²⁰Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, cet. Ke-3, 199), h 200

²¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h 38

²²Momon Sudirman, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci* (Cet I: Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), h 74-75

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar tidak mudah bosan. Guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi.²³

Evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan dan sebagai feed back (umpan balik) bagi seorang guru.

c. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu ciri kognitif (aptitude) dan ciri sikap atau perasaan / non-kognitif (non-aptitude).

- a. Ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kreatif atau kognitif (aptitude) terdapat lima sifat, yaitu:
 - 1) Berfikir lancar (fluency of thinking), adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan banyak gagasan atau ide.
 - 2) Berpikir luwes (fleksibel), yaitu kemampuan untuk memproduksi gagasan, jawaban dari sudut pandang yang berbeda-beda.
 - 3) Berfikir original, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru, membuat kombinasi yang tidak lazim.

²³MS. Djohar, *Pendidikan & Pembinaannya, Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru*, Yogyakarta: Grafika Indah, 2006, h 137

- 4) Keterampilan merinci (elaboration), yaitu mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi menarik.
 - 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi), yaitu meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda, menentukan patokan nilai tersendiri.²⁴
- b. Ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang atau afektif (non aptitude) diantaranya:
- 1) Rasa ingin tahu, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan.
 - 2) Bersifat imajinatif, yaitu mampu membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi.
 - 3) Merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, tertantang oleh situasi yang rumit.
 - 4) Berani mengambil resiko, yakni berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar.
 - 5) Sifat menghargai, yaitu menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.²⁵

²⁴C. Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999, h 88-90

²⁵C. Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, h 91-93

d. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses (kegiatan) belajar. Dalam proses kegiatan tersebut terdapat dua komponen utama yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu komponen pembelajaran.

Belajar menurut Slameto adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²⁶

Dari pandangan diatas dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan agar terjadinya perubahan tingkah laku secara sadar dari yang tidak bisa, menjadi bisa berdasarkan pengalamannya untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan pendidik dalam membimbing, mendidik dan menyampaikan suatu ilmu peserta didik.

Jadi, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dimana masing-masing memiliki karakter dan fungsinya masing-masing yang perlu dipahami dalam upaya agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- 1) Pendekatan pengalaman, yaitu pemberian pengalaman keagamaan peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 45

- 2) Pendekatan pembiasaan, yaitu memberi kesempatan peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Pendekatan emosional, yakni memi dan menghayati ajaran agamanya dengan tujuan agar peserta didik bertambah kuat terhadap keagamaanya Allah swt.
- 4) Pendekatan rasional, yaitu usaha memberikan peranan rasio atau akal dalam memi dan menerima kebenaran ajaran agama serta mencoba mengkaji hikmah dan fungsi ajaran agama.
- 5) Pendekatan fungsional, penyajian materi ajaran agama Islam dengan penekanan pada segi pemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai tingkat perkembangan peserta didik itu sendiri.
- 6) Pendekatan keteladanan, yaitu menyuguhkan keteladanan, baik langsung melalui kondisi penciptaan yang baik di lingkungan sekolah, maupun tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah ketauladan.²⁷

Jadi dalam proses pembelajaran diharapkan agar pendidik bisa menguasai beberapa pendekatan agar peserta didik tidak merasa bos dengan model pembelajaran yang itu-itu saja.

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 47.

e. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru PAI

Ada beberapa bentuk kreativitas guru dalam proses belajar mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik.²⁸

1) Variasi dalam manajemen kelas

Manajemen kelas adalah aktifitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal manajemen kelas, kreatifitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk Membantu siswa di kelas dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif dan Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.²⁹

Dalam manajemen kelas seorang guru harus kreatif dalam menggunakan variasi-variasi dalam mengajar, agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan gaya belajar yang monoton. Adapun variasi gaya mengajar dalam manajemen kelas meliputi komponen sebagai berikut :

- a) Variasi suara, yaitu keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendahnya suara
- b) Pemusatan perhatian, dapat dikerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model pembelajaran

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h 124.

²⁹Dinia, Erma Rifatul. 'Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Ngantru Tulungagung'. (2018), h 26.

- c) Kesenyapan digunakan untuk meminta perhatian
- d) Gerak badan dan mimik, yaitu perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala dan badan sangat penting dalam proses komunikasi.

2) Variasi dalam pemanfaatan media dan bahan pengajaran

Media pembelajaran disebut juga dengan alat pembelajaran. Media adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan dalam proses pembelajaran. Jadi, guru kreatif menggunakan banyak media yang menarik. Sedangkan bahan pengajaran adalah inti dalam kegiatan interaksi edukatif. Bahan pengajaran merupakan substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya bahan pengajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh sebab itu guru yang akan mengajar harus terlebih dahulu mempelajari dan mempersiapkan bahan yang akan disampaikan peserta didik. Guru kreatif banyak menemukan dan mempersiapkan bahan pengajaran dari berbagai sumber untuk disampaikan peserta didik.

Selain itu bentuk kreativitas lainnya yaitu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, maka yang diperlukan adalah guru harus mengetahui gaya belajar siswa. Dengan adanya identifikasi mengenai gaya belajar masing-masing siswa, maka guru dapat menentukan metode apa yang tepat digunakan, begitu juga dengan media yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran visual, dimana peserta didik lebih banyak menyerap informasi melalui mata, hal-hal yang dapat guru lakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajar peserta didik adalah :

- a) Biarkan mereka langsung duduk di bangku paling depan sehingga mereka bisa langsung melihat apa yang dituliskan atau digambarkan guru di papan tulis.
- b) Anjurkan siswa mencari materi yang akan diajarkan untuk pertemuan yang akan datang agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang akan diajarkan.
- c) Selain tulisan membuat lebih banyak bagan-bagan, diagram dan menulis ulang apa yang ada di papan tulis.
- d) Minta mereka agar untuk menuliskan poin-poin penting yang harus dihafalkan.
- e) Menggunakan berbagai ilustrasi atau gambar.
- f) Gunakan warna-warni yang berbeda pada tulisan.

Dengan mengetahui karakter pembelajar visual tersebut, maka guru dapat menentukan media yang sesuai misalnya dengan media dua dimensi. Media pembelajaran dua dimensi meliputi media bentuk grafis, papan dan media cetak yang penampilannya tergolong dua dimensi.³⁰ Beberapa diantaranya ialah papan tulis, buku cetak, ensiklopedia, power point, atau film sederhana yang dapat diamati oleh siswa.³¹

³⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Satu Nusa, 2010), hal. 18

³¹ Dinia, Erma Rifatul. "Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Ngantru Tulungagung." (2018), h 27.

Untuk pembelajar auditory, dimana peserta didik lebih banyak menyerap informasi melalui pendengaran, hal-hal yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan kemandirian belajar mereka adalah :

- a) Gunakan audio dalam pembelajaran.
- b) Saat belajar biarkan mereka membaca dengan nyaring dan suara keras.
- c) Seringlah memberi pertanyaan kepada mereka.
- d) Membuat diskusi kelas.
- e) Menggunakan rekaman.
- f) Biarkan mereka menuliskan apa yang mereka pahami tentang satu mata pelajaran.
- g) Belajar berkelompok.

Sedangkan untuk pembelajaran aktif memiliki pengertian kegiatan membangun makna terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh peserta didik.³² Tujuannya adalah untuk membentuk sikap dan karakter yang baik sebagaimana tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam pembelajaran PAI.

Bila guru menggunakan media dan bahan pengajaran yang bervariasi akan membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi dalam belajar, mendorong berfikir serta meningkatkan kemampuan belajar. Sedangkan bahan pengajaran adalah inti dalam

³² Sukandi , Pembelajaran Aktif, dikutip dari Model Pembelajaran Aktif Berbasis Karakter,(Surabaya : Kualitas Pendidikan Indonesia, 2015), hal. 34

kegiatan interaksi edukatif. Bahan pengajaran merupakan substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya bahan pengajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh sebab itu guru yang akan mengajar harus terlebih dahulu mempelajari dan mempersiapkan bahan yang akan disampaikan peserta didik. Guru kreatif banyak menemukan dan mempersiapkan bahan pengajaran dari berbagai sumber untuk disampaikan peserta didik.

Variasi dalam menggunakan media pembelajaran sangatlah berpengaruh untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini juga sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar dan agar supaya peserta didik tidak merasa bosan jika proses pembelajaran yang bervariasi.

3) Variasi dalam intraksi guru dengan peserta didik

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran di kelas yaitu pola intraksi pembelajaran. Dalam pola intraksi ini, guru bukan satu-satunya sumber informasi pengetahuan di kelas, tetapi guru berperan sebagai moderator, pembimbing, dan motivator. Intraksi guru dengan peserta didik bisa terjadi dalam bentuk: Intraksi verbal dan non verbal. Pola intraksi dapat pula berbentuk klasik, kelompok, dan perorangansesuai dengan keperluan.

Selain itu, dalam proses pembelajaran terdapat aktivitas guru dengan peserta didik. Beberapa aktivitas peserta didik yaitu aktivitas fisik, aktivitas mental, aktivitas verbal, aktivitas non verbal dan sebagainya. Aktivitas siswa tersebut dapat berupa mendengarkan informasi, menelaah

materi, bertanya, menjawab pertanyaan, membaca, berdiskusi, berlatih, atau mempraktekkan.³³

Kedua aspek diatas, yaitu pola intraksi dan aktivitas peserta didik perlu di varisasikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan variasi pola intraksi dan aktivitas peserta didik dimaksudkan untuk menghindari kebosanan peserta didik serta untuk menghidupkan suasana kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Konsep Pengelolaan kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Sekolah biasa mengklasifikasikan ke dalam suatu ruangan belajar yang berbeda-beda dengan harapan agar proses instruksional yang terjadi bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, serta mengarahkan pada pencapaian cita-cita .³⁴ Kelas merupakan suatu ruangan yang ditempati oleh sekelompok , yang mempunyai tujuan sebagai tempat proses belajar mengajar antara guru dan berlangsung. Dan juga sebagai salah satu sarana berjalannya suatu pendidikan. Berdasarkan penjelasan diatas pengelompokan bias di ditinjau dari segi latar belakang , karakteristik baik dari segi intelektual maupun umur dan prestasi belajar .

Adapun definisi dari pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan merupakan terjen dari kata *management*. Dalam kamus umum bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan adalah

³³ G.A.K Wardani dan Siti Julaeha, *Pemantapan Kemampuan Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), h 18

³⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras 2009), h 90

penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu hal yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, optimal, serta efisien.³⁵

Apabila kelas sebagai lingkungan belajar, maka kelas merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis. Dengan cara diawasi, dijaga, diperbaiki jika ada kerusakan agar kegiatan belajar mengajar di dalamnya tidak membosankan dan terarah menuju sasaran pendidikan yang dikehendaki. Adapun karakteristik lingkungan belajar yang baik itu diantaranya adalah ruang kelas yang memiliki sifat merangsang dan menantang untuk selalu belajar, serta memberikan rasa aman, nyaman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar. Dari penjelasan di atas, terasa tepat apabila dikatakan bahwa pengelolaan kelas yang secara dinamis merupakan penentu perwujudan proses belajar mengajar yang efektif.³⁶

Dari beberapa definisi di atas bisa disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik yang meliputi perencanaan, pengaturan, serta pengoptimalan sebagai sumber, bahan, dan juga sarana pembelajaran yang ada di kelas guna untuk mengoptimalkan pencapaian dalam tujuan pendidikan.

b. Fungsi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan terencana sehingga harus dilaksanakan secara seksama dan

³⁵Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan , Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali, 1992), h 7.

³⁶Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras 2009), hal. 91

terstruktur. Pengelolaan kelas hanya dianggap sebagai kegiatan yang membuang-buang waktu jika tidak memiliki tujuan yang jelas dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa fungsi pengelolaan kelas adalah menciptakan, mempertahankan, mengembangkan dan mengoptimalkan kondisi kelas selama pembelajaran.³⁷ Made Pidarta juga mengemukakan bahwa fungsi pengelolaan kelas yaitu proses membuat perubahan dalam organisasi kelas agar individu-individu aktif bekerja dan mengembangkan kemampuan diri sendiri.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa fungsi penegelolaan kelas adalah untuk melahirkan disiplin diri sendiri sehingga dengan sendirinya belajar bukan karena peksaan dari pihak lain. Kesadaran ini melahirkan untuk melaksanakan sesuatu dengan semangat dan kerja keras. Maka dari itu guru diharapkan memiliki kemampuan ekstra dalam menciptakan situasi keadaan yang lebih baik sehingga dalam motivasi dalam dirinya sendiri untuk belajar. Sehingga mereka akan beranggapan bahwa belajar adalah untuk mengembangkan kemampuan pribadi di masa depan.

c. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas

Berbicara mengenai pengelolaan kelas terdapat banyak faktor yang mempengaruhi yang pada pokoknya dapat dibagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal . Faktor internal berkaitan dengan masalah emosi, perilaku dan pikiran. Demikian juga kepribadian dengan ciri khasnya

³⁷Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Ujung pandang, IAIN Alauddin 1991), h 136

³⁸Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Ujung pandang, IAIN Alauddin 1991), h 136

masing-masing menyebabkan berbeda dari yang lainnya secara pribadi. Perbedaan secara pribadi ini dilihat dari segi aspek, yaitu perbedaan biologis, psikologis dan intelektual.

Faktor eksternal berhubungan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan, pengelompokan, jumlah di kelas, dan sebagainya. Masalah jumlah di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas cenderung lebih rentang terjadi konflik. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah di kelas cenderung lebih kecil kemungkinan terjadi konflik.

Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Berikut prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu:

1) Antusias dan Hangat

Antusias dan hangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Guru yang hangat dan akrab dengan selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam penerapan pengelolaan kelas.

2) Bervariasi

Pemanfaatan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan akan meminimalisir timbulnya gangguan, meningkatkan perhatian. Apalagi bila penggunaannya bervariasi, sesuai dengan kebutuhan sesaat. Adanya variasi dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

3) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan lainnya.

4) Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada intinya, dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku yang positif daripada “mengomeli” tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

5) Penampilan disiplin diri

Tujuan akhir dalam pengelolaan kelas adalah dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Oleh sebab itu, guru sebaiknya selalu mendorong untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal jika ingin ia ikut disiplin dalam segala hal.

6) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambahan lagi, akan dapat menarik perhatian dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.³⁹

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas

Agar terwujudnya penegelolaan kelas yang baik, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain:

1) Kondisi Fisik

Lingkungan fisik tempat kegiatan belajar mengajar mempunyai pengaruh yang penting terhadap pembelajaran.⁴⁰ Lingkungan fisik yang baik serta memiliki fasilitas yang lengkap tentunya dapat meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

- a) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- b) Pengaturan tempat duduk
- c) Ventilasi dan pengaturan cahaya
- d) Pengaturan penyimpanan barang-barang.⁴¹

³⁹Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012, h 194-195

⁴⁰Bambang ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005, h 80

⁴¹Bambang ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005, h 80

Hal lain yang perlu diperhatikan agar terciptanya lingkungan fisik tempat belajar yang kondusif adalah masalah kebersihan dan kerapian. seharusnya guru dan bersama sama berusaha untuk menciptakan tata ruang yang baik dan bersih agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih menarik.

2) Kondisi Organisasional

Kegiatan rutin secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah agar bisa mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan semua secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri masing-masing kebiasaan yang baik. Selain itu mereka akan terbiasa bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada semua kegiatan yang bersifat rutin itu. Kegiatan rutinitas tersebut antara lain:

- a) Pergantian pelajaran
- b) Guru berhalangan hadir
- c) Masalah antar peserta didik
- d) Upacara bendera
- e) Kegiatan lain.

3) Kondisi Sosio-Emosional

Kondisi sosio-emosional dalam kelas memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran, kegairahan dan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi sosio-emosional tersebut meliputi:

- a) Tipe kepemimpinan
- b) Sikap guru
- c) Suara guru
- d) Pembinaan hubungan baik (Rapor).⁴²

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa kepemimpinan dan sikap guru dalam membawakan materi di kelas sangatlah berpengaruh untuk menumbuhkan minat , jika pembawaan guru menarik maka juga akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

3. Strategi guru dalam pengelolaan kelas

a. Pengertian Strategi pengelolaan kelas

Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.⁴³ Dalam dunia pendidikan , strategi diartikan sebagai perencanaan yang mencakup tentang rangkaian kegiatan yang didesain agar dapat terwujudnya tujuan pendidikan yang diinginkan. Sedangkan untuk

⁴²Bambang ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005, h 80-81.

⁴³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), h 126.

menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar bisa tercapainya tujuan secara optimal dikenal dengan istilah metode.

Jadi pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan dimana diharapkan agar sesuatu hal yang dikerjakan bisa terlaksana dengan baik, dan efektif serta menggunakan waktu yang cukup efisien dengan cara mengelolanya dengan tepat.

Kegiatan pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam memanfaatkan potensi kelas agar dapat terciptanya suasana belajar yang baik yaitu dengan cara memberikan kesempatan seluas-luasnya pada setiap individual untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat serta mampu menciptakan sesuatu yang baru dengan kreatifitasnya, sehingga waktu dan dana yang tersedia bisa dimanfaatkan secara efisien.⁴⁴

b. Strategi guru dalam pengelolaan kelas

1) Pengelolaan administrasi kelas

Dalam pengelolaan administrasi kelas ada beberapa tahap yang harus dilakukan guru yaitu melaksanakan Tugas, yakni :

Pertama guru bertugas membuat perencanaan kelas, yaitu dengan cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sistematis khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kedua, Pengarahan kelas yaitu berkaitan dengan program-program yang telah disusun dan disepakati secara bersama antara guru dan .

⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h 177.

Misalnya membaca doa pada waktu awal jam pelajaran dan akhir jam pelajaran, mengucapkan salam guru yang mengajar, dan lain-lain.

Ketiga adalah control kelas. Guru diharapkan bisa melakukan pengontrolan tentang keberhasilan atau kegagalan setiap kegiatan yang dilakukan.⁴⁵

2) Pengelolaan operatif kelas

Untuk mencapai tujuan dan keberhasilan belajar, kegiatan pembelajaran perlu tunjang oleh kegiatan operatif.

a) Pembekalan kelas

Program kelas dan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, jika digunakan media pembelajaran yang memadai. Jadi, pengadaan sarana dan prasarana yang lengkap sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan seperti halnya pengadaan komputer yang lengkap agar mampu menguasai media dengan baik sesuai dengan perkembangan zaman

b) Pembinaan personal kelas

Pembinaan personal kelas sangatlah berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang efektif seperti halnya penempatan kursi .⁴⁶

⁴⁵Asbar, A. M., Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 89-112. 2018, h 103.

⁴⁶Asbar, A. M., Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 89-112. 2018, h 104.

Guru sudah selayaknya mampu mengetahui karakter masing-masingnya maka dari itu biasanya guru akan menempatkan posisi bangku yang memiliki kekurangan dalam kemampuan mendengar dan melihat agar berada di posisi paling depan. Guru juga biasanya mengatur posisi berdasarkan tinggi badan, yang lebih tinggi biasanya ditempatkan di bangku belakang agar yang pendek bisa melihat papan tulis dengan baik.

3) Pengaturan ruang kelas

Kelas merupakan fasilitas yang perlu ditata sedemikian mungkin agar bisa terciptanya lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, penataan yang diperlukan yaitu:

- a) Penataan meja dan kursi
- b) Penataan papan tulis
- c) Penataan struktur organisasi kelas.⁴⁷

Jadi, penataan ruang kelas seperti penyusunan posisi kursi, peletakan papan tulis sangatlah berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik sehingga tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

4) Strategi pembelajaran

Umumnya di beberapa sekolah menggunakan pendekatan pembelajaran aktif seperti halnya CTL Pembelajaran kontekstual dan

⁴⁷Asbar, A. M., *Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba*. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 89-112. 2018, h 106.

PAKEM. Pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efisien dan Menyenangkan).⁴⁸

4. Komponen- Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

a. Menunjukkan Sikap Tanggap

Guru yang memiliki sikap tanggap akan membuat peserta didik merasakan kehangatan dan kehadiran guru bersama mereka karena guru yang tanggap senantiasa perhatian, dan tidak acuh terhadap peserta didiknya. Sikap tanggap ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara sebagai berikut:⁴⁹

1) Memandang secara seksama

Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan peserta didik dalam kontak pandangan serta interaksi antar pribadi yang dapat ditampakan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerja sama, dan menunjukkan rasa persahabatan.

2) Memberikan pernyataan

Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan peserta didik sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar, ataupun yang lain. Hal yang harus dihindari adalah menunjukkan dominasi guru dengan pernyataan atau komentar yang mengandung ancaman.

⁴⁸Asbar, A. M., *Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba*. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 89-112.2018, h 106.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h 187.

3) Gerak mendekati

Guru dalam mendekati peserta didiknya hendaknya dilakukan secara wajar, tidak terkesan menakut-nakuti peserta didik, mengancam, atau bahkan memberikan kritikan tajam kepada peserta didik, tetapi hendaknya gerak mendekati ini dilakukan sebagai kesiagaan dan menunjukkan perhatian terhadap peserta didik.

4) Memberikan respon terhadap gangguan dan kekacauan yang ditimbulkan peserta didik

Jika di dalam kelas ada peserta didik yang melakukan kekacauan atau mengganggu temannya, maka hendaknya seorang guru memberikan respon berupa teguran kepada peserta didik yang melakukan kekacauan, karena dengan itu peserta didik dapat merasakan kehadiran guru bersama mereka.

b. Membagi Perhatian

Untuk menciptakan pengelolaan kelas yang efektif seorang guru hendaknya mampu membagi perhatian terhadap beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Misalnya seorang guru dapat mengalihkan pandangannya dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lainnya dengan kontak pandang terhadap kelompok peserta didik atau seorang peserta didik secara individual.

c. Memusatkan Perhatian Kelompok

Kemampuan guru dalam memusatkan perhatian kelompok dapat mempertahankan kondisi kelas, sehingga peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam belajar. hal itu dapat dilakukan dengan cara:⁵⁰

1) Menyiagakan peserta didik

yaitu guru harus memusatkan perhatian peserta didik terlebih dahulu terhadap suatu hal sebelum menyampaikan suatu materi pokok hal ini dilakukan agar dapat menghindari penyimpangan perhatian peserta didik. Seperti membuat situasi tenang sebelum memperkenalkan objek, pertanyaan, atau topic, dengan memilih peserta didik secara random untuk meresponnya.

2) Menuntut tanggung jawab peserta didik.

Hal ini berhubungan dengan cara guru memegang teguh kewajiban dan tanggung jawab yang dilakukan oleh peserta didik serta keterlibatan peserta didik dalam tugas-tugas misalnya dengan meminta kepada peserta didik untuk memperagakan, melaporkan dan memberikan respon.

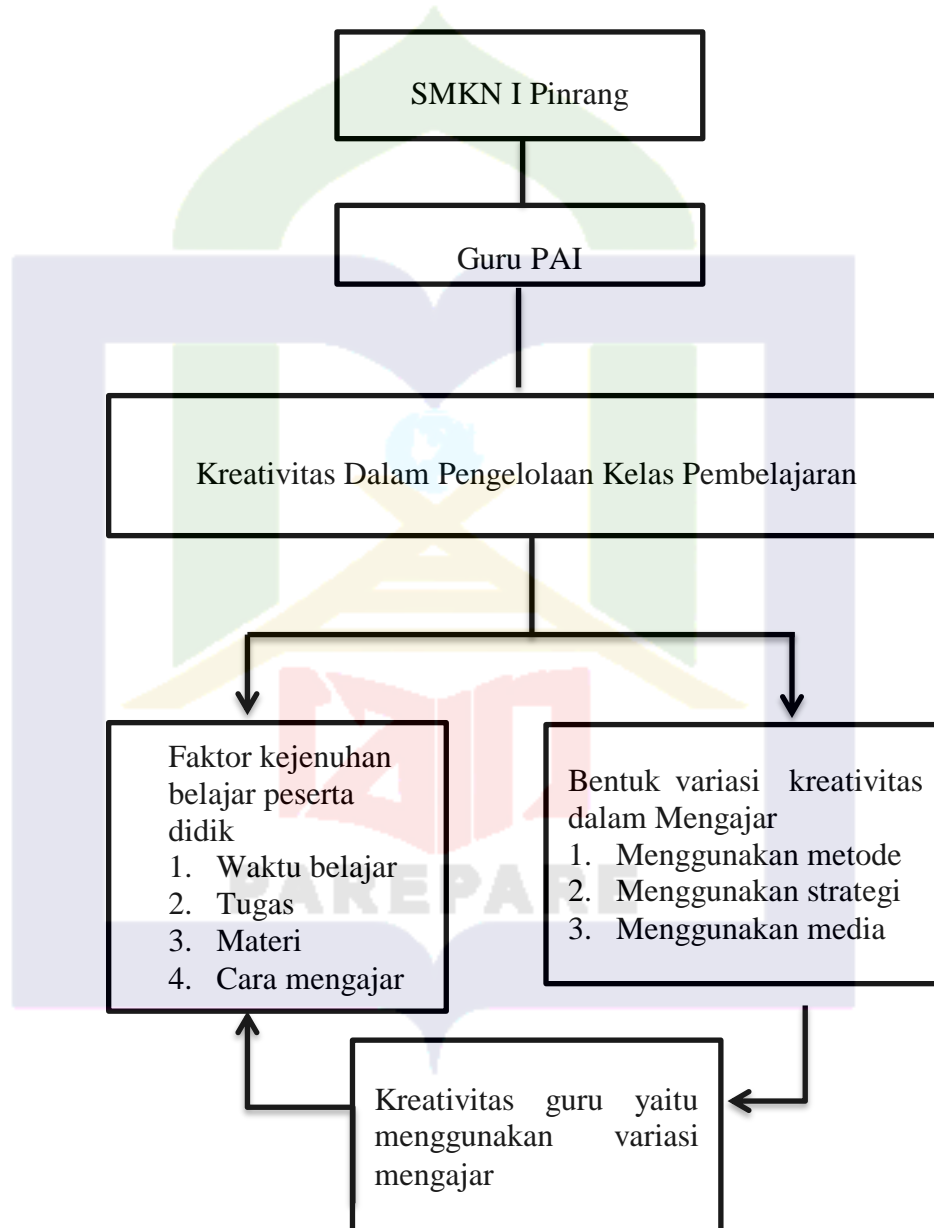
d. Memberi Penguatan

Guru hendaknya memberikan penguatan kepada peserta didik yang melakukan hal-hal positif atau bermanfaat. Penguatan tersebut tidak harus dengan hadiah penguatan bisa diberikan berupa pujian dan lain sebagainya. hal ini bertujuan agar seluruh peserta didik senantiasa termotivasi untuk melakukan hal-hal yang positif.

⁵⁰ Moch. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, h 99.

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan pembaca mengetahui maksud dari judul penelitian ini, berikut penulis membuat skema kerangka pikir untuk memi landasan berfikir dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian atau Pendekatan

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian.⁵¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kajian penelitian ini memiliki variabel yaitu Kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Pinrang, dengan mengambil data dari Guru yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, sehingga memudahkan bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan surat izin penelitian kurang lebih 2 bulan.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h 3.

C. Fokus Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, maka diperlukan fokus penelitian untuk memperjelas gambaran apa yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian dalam tulisan ini adalah Kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵²

Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang terkait dengan objek yang diteliti seperti data yang dikumpulkan dan dilaporkan dari instansi atau buku kepustakaan.⁵³

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan proses mengajar sebagai informan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang terkait dengan objek yang diteliti seperti data yang dikumpulkan dan dilaporkan dari instansi atau buku kepustakaan.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h 107.

⁵³Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006), h 127.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan *field research*. Yaitu cara mengumpulkan data dengan jalan penelitian lapangan terhadap suatu objek dalam permasalahan dan menganalisisnya untuk mendapat kesimpulan yang benar.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah “suatu metode untuk mendapatkan jawaban dari informan melalui tanya jawab sepihak”.⁵⁴ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan (berkomunikasi langsung) dengan informan yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan untuk mengetahui masalah yang akan dibahas dan untuk melengkapi informasi atau data yang belum terjaring melalui instrumen lainnya. Kaitannya dengan wawancara dengan penelitian ini, maka peneliti akan mewawancarai beberapa informan, yaitu Informan Ahli, Informan Kunci dan Informan Pendukung di SMKN 1 Pinrang.

2. Observasi.

Observasi yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁵⁵

Jadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk

⁵⁴Wahyu Hidayat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2012), hal. 60.

⁵⁵Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 149.

mendapatkan data tentang segala yang berkaitan dengan penerapan metode pengelolaan kelas.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah jenis observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Peneliti hanya mengamati perilaku guru Pendidikan Agama Islam, mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diperoleh melalui wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (bahan tertulis) disuatu instansi mengenai informasi tentang keadaan yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun dokumen yang diperoleh dari guru berupa dokumen laporan bulanan yang terdiri atas data peserta didik, data guru, data personal, data perabot dan termasuk juga dokumen yang berbentuk gambar seperti foto-foto.

F. Uji Keabsahan Data

Kualitas data dan ketetapan metode yang digunakan untuk penelitian sangat penting khususnya dalam penelitian ilmu-ilmu sosial karena pendekatan filosofis dan metodologis yang berbeda terhadap studi aktivitas manusia.⁵⁶ Uji keabsahan data merupakan data yang diperoleh peneliti tidak berbeda dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Adapun keabsahan data antara lain sebagai berikut:

⁵⁶Enzir, *Metodologi penelitian kualitatif analisis data* (Jakarta: PT Grafindo persada, 2010), h 78

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas yaitu uji kepercayaan data yang dilakukan oleh peneliti agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan tidak diragukan. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui ketekunan pengamatan dalam penelitian, triangulasi, pengecekan terhadap kondisi sekitar, kajian terhadap kasus-kasus negatif serta referensi yang memadai. Dalam pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian peneliti menggunakan langkah-langkah yaitu:

a. Perpanjangan Tangan

Setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti memi semua data yang diperoleh dalam penelitian. Perpanjangan keikut sertaan penelitian dilakukan peneliti agar dapat menguji kebenaran informasi terkait dengan Kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis.

c. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan kembali tingkat kesamaan atau kebenaran sumber data, seperti membandingkan wawancara dengan hasil pengamatan dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu melakukan pengecekan data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk menguji kredibilitas data

3) Triangulasi Waktu

Kredibilitas data sering juga dipengaruhi oleh waktu. Misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu, melakukan kasus negatif berarti peneliti melakukan pencarian data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan. Bila tidak ada lagi data yang bertentangan dan berbeda dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat yaitu teknik untuk saling tukar informasi dan mendapatkan informasi dari teman sejawat, kemudian mengumpulkan data dari apa yang telah diperoleh dari diskusi tersebut.

f. Member Check

Member Check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pemberi data. *Member Check* berarti untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau mendapat temuan atau kesimpulan.

2. *Transferability*

Transferability yaitu berkenaan dengan manakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk mendapatkan kedudukan transferabilitas yang tinggi tergantung potensi peneliti mengangkat makna-makna yang esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi dan analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian. Maka dari itu agar orang lain dapat memi hasil penelitian maka peneliti membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis serta dapat dipercaya.

3. *Dependability* atau Uji Reliabilitas.

Penelitian akan dikatakan reliabel jika orang lain mengulangi proses penelitian tersebut. Pengujian ini dilakukan untuk melihat bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

4. *Confirmability*

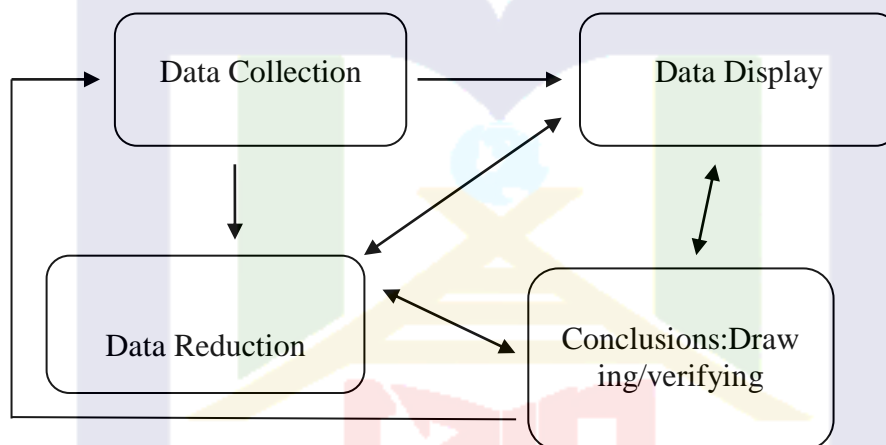
Confirmability yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses

penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat *induktif* yaitu, suatu metode yang peneliti lakukan dengan cara menguraikan data yang bersifat konkrit kemudian mencari kesimpulan yang bersifat umum.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman melalui gambaran berikut:



Gambar 3.1. *Komponen dalam Analisis Data*

Gambar di atas memperlihatkan sifat yang saling menghubungkan pengolahan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian dari analisis data. Reduksi data merupakan usaha menyimpulkan data, kemudian data dibagi-bagi dalam satuan konsep tertentu.

Hasil yang diperoleh dari reduksi data kemudian diolah sedemikian rupa agar lebih mempermudah menarik kesimpulan⁵⁷

⁵⁷Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2015, h 246-247

1. Data Reduktion (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁸

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Setelah peneliti memasuki lapangan dan menemukan bahwa hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis itu terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ada di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.⁵⁹

⁵⁸Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2015, h 247

⁵⁹Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2015, h 249-250

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

⁶⁰Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2015, h 252

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran di SMKN 1 Pinrang

Kreativitas merupakan hal yang terpenting untuk ditingkatkan dan ditetapkan guru dalam proses pembelajaran karena guru yang kreatif akan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Kecakapan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang sangat kondusif merupakan indikator kreativitas dalam proses belajar mengajar. Sebagai pengajar, guru berperan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga mendorong berfungsinya proses mental kesadaran yang merupakan dasar bagi lahirnya kreasi nya.⁶¹

Seorang guru kreatif meski memiliki jam mengajar yang banyak, namun mereka tetap terlihat ceria dan semangat dalam mengajar serta mampu beradaptasi dengan cepat. Guru yang kreatif adalah guru yang kaya akan ide-ide dan menerapkan bentuk nyata melalui pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas. Dalam realitas tampak bahwa kreativitas dapat mengatasi rasa bosan, karena selalu muncul ide baru, suasana baru serta cara baru untuk melakukan sesuatu yang menarik.⁶²

⁶¹Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, cet. Ke-3, 1995, h 200

⁶² Syaafurrahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran, I* (Jakarta: PT Indeks, 2013), h 37-38

Hasil penelitian pertama menunjukkan beberapa bentuk kreativitas guru yang digunakan dalam pengelolaan kelas yang efektif, diantaranya:

a. Menunjukkan Sikap Tanggap

Guru yang memiliki sikap tanggap tentunya disenangi oleh siswa, karena guru yang peduli kepada siswanya merupakan guru yang memiliki rasa perhatian yang besar. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat guru PAI ketika masuk ke dalam kelas kemudian mendapati ruang kelas dalam keadaan kotor maka Ibu Arniawaty akan menegur seluruh siswa dikelas itu kemudian mengajak mereka untuk membersihkan kelasnya terlebih dahulu sebelum belajar serta tidak membiarkan sampah sedikitpun yang berserakan diruang kelas.⁶³ Hal ini merupakan sikap tanggap yang dimiliki oleh seorang guru agar terciptanya suasana nyaman pada saat belajar di ruang kelas. Dari hasil observasi juga peneliti melihat ketika ada peserta didik yang sakit guru mendekati peserta didik tersebut dan menanyakan keadaan peserta didik,serta memberikan penanganan kemudian meminta temannya untuk diantar peserta didik tersebut ke UKS untuk diberikan penanganan dan beristirahat.⁶⁴ Hal ini merupakan bentuk kepedulian guru dan merupakan sikap tanggap seorang guru terhadap peserta didiknya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

saya tidak akan memulai pembelajaran ketika melihat ruang kelas kotor sebelum mereka membersihkan kelas, ketika mengajar ada yang sakit saya menyuruh temannya antar ke UKS untuk beristirahat.”⁶⁵
“Apabila melihat kelas kotor maka saya mengajak murid untuk membersihkan kelasnya bersama-sama sambil memberikan penjelasan

⁶³ Hasil Observasi, di kelas XI AKL 2 dan XI BSN SMKN 1 Pinrang, 11 Juli 2022

⁶⁴ Hasil Observasi, di kelas XI AKL 3 SMKN 1 Pinrang, 11 Juli 2022

⁶⁵ Kasmianti (Guru PAI), *wawancara* di Ruang Guru SMKN 1 Pinrang, 12 Juli 2022

pentingnya menjaga kebersihan kelas, dan apabila ada siswa yang sakit maka saya akan memberikan penanganan apabila saya mampu lalu meminta ke temannya untuk mengantar peserta didik tersebut ke UKS.⁶⁶

Hal ini didukung pula pernyataan peserta didik sebagai berikut:

Ibu Kasmianti menyuruh kami untuk membersihkan kelas terlebih dahulu ketika melihat kelas kotor sebelum pembelajaran dimulai karena sesuai kesepakatan awal bahwa tidak akan dimulai pembelajaran jika kelas tidak dibersihkan, jika ada yang sakit mengizinkan untuk di bawa ke UKS.”⁶⁷

“Sikap Ibu Kasmianti jika ingin mengajar tetapi melihat kelas kotor yaitu dia pasti marah dan menyuruh seluruh kelas XI Pemasaran untuk membersihkan kelas agar saat mulai belajar mengajar kondisi kelas bersih dan nyaman.”⁶⁸

Ketika Ibu Arnianty hendak mengajar terus melihat kelas kotor maka Ibu langsung menegur siapa tugas membersihkan ayo membersihkan dulu, tidak enak di lihat kalau kelas kotor, ayo menyapu apalagikan kalau menyapu ada amal jariyahnya, dan apabila ada yang sakit ibu menangani langsung kemudian di antar ke UKS.⁶⁹

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pendidik dan peserta didik, menunjukkan bahwa guru PAI di SMKN 1 Pinrang memiliki sikap tanggap dan peduli terhadap kebersihan kelas, membuat perjanjian kelas bahwa tidak akan memulai pembelajaran jika kelas belum bersih dan hal ini dilakukannya agar tercipta suasana nyaman belajar di dalam kelas, begitu pula saat ada peserta didik yang sakit guru PAI tidak acuh tetapi mereka tanggap dan peduli dengan peserta didiknya dengan memberikan penanganan sesuai kemampuannya kemudian diantar ke UKS untuk diberikan penanganan lanjut dan beristirahat.

⁶⁶ Arniawaty (Guru PAI), *wawancara* di Ruang Guru SMKN 1 Pinrang, 12 Juli 2022

⁶⁷ Herawati (Peserta didik), *wawancara* Koperasi Siswa SMKN 1 Pinrang, 13 Juli 2022

⁶⁸ Muh Nur Ayyun (Peserta didik), *wawancara* di masjid SMKN 1 Pinrang, 15 Juli 2022

⁶⁹ Satriani Ardi (Peserta didik), *wawancara* di Sekretariat OSIS SMKN 1 Pinrang, 13 Juli

b. Membagi Perhatian

Membagi perhatian merupakan hal penting yang juga harus mampu dilakukan oleh guru. Sebab jika tidak maka akan menimbulkan rasa iri diantara peserta didik dan merasa ada kelompok yang lebih di prioritaskan dan ada kelompok yang diacuhkan. Pada saat observasi peneliti melihat guru PAI senantiasa berjalan berkeliling mengamati dan memantau peserta didik dan ketika ada peserta didik yang bertanya guru PAI menghampiri peserta didik tersebut dan mendengar dengan baik pertanyaan peserta didik. Hal yang sama dilakukan kepada seluruh peserta didik yang lain, guru PAI senantiasa merespon peserta didik dengan sikap yang sama dan tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Jika di kelas dalam ada peserta didik yang aktif dan sering bertanya maka guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik yang kurang aktif untuk bertanya dengan cara menunjuknya langsung dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif untuk tidak malu dalam bertanya.⁷⁰ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

Semua peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, tanpa membeda-bedakan yang aktif dan yang tidak aktif agar semuanya bisa berpartisipasi dan aktif dalam kelas.⁷¹

Didukung pernyataan peserta didik:

Jika ibu Kasmianti mengajar di kelas dia tidak pernah bersikap pilih kasih kepada peserta didiknya dan dia selalu bersikap kepada seluruh siswa dan ibu kasmianti sangat ramah dan sabar menghadapi peserta didiknya.⁷²

Peserta didik semua disama ratakan tanpa ada yang diprioritaskan⁷³

⁷⁰ Hasil observasi, Kelas XI AKL 3 SMKN 1 Pinrang, 11 Juli 2022

⁷¹ Kasmianti (Guru PAI), wawancara di Ruang Guru SMKN 1 Pinrang, 12 Juli 2022

⁷² Muh Nur Ayyun (Peserta didik), wawancara di masjid SMKN 1 Pinrang, 15 Juli 2022

⁷³ Herawati (Peserta didik), wawancara Koperasi Siswa SMKN 1 Pinrang, 13 Juli 2022

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik, menunjukkan bahwa guru PAI di SMKN 1 Pinrang membagi perhatian dengan baik terhadap peserta didiknya. Terutama menjadikan peserta didik aktif guru PAI memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik agar mereka semua bisa aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga yang membuat peserta didik semangat belajar dan tidak saling iri diantara sesama peserta didik.

c. Memusatkan Perhatian Kelompok

Seorang guru harus mampu memusatkan perhatian peserta didik baik itu di awal pembelajaran, di tengah, bahkan di akhir pembelajaran, karena peserta didik tidak selamanya fokus dari awal hingga akhir pembelajaran mereka pasti memiliki rasa jenuh atau bosan. Peserta didik yang merasa bosan tentunya melakukan hal-hal yang menurutnya menyenangkan seperti tidur, atau berbicara dengan temannya sehingga membuatnya tidak fokus. Guru PAI di SMKN 1 Pinrang memusatkan perhatian peserta didik dengan mengetuk meja atau papan tulis, atau menunjuk secara tiba-tiba peserta didik yang tidak memperhatikan untuk menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI sebagai berikut:

Untuk memusatkan perhatian peserta didik sehingga bisa konsentrasi yaitu dengan cara mengupayakan lingkungan yang kondusif, belajar aktif dan belajar sambil bermain.⁷⁴

Ketika saya mengajar menggunakan metode ceramah menjelaskan sambil berjalan mendekati meja peserta didik yang kurang perhatian saat belajar dan kemudian memberikan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan sehingga peserta didik tersebut kembali fokus.⁷⁵

Didukung pula pernyataan peserta didik:

⁷⁴ Arniawaty (Guru PAI), *wawancara* di Ruang Guru SMKN 1 Pinrang, 12 Juli 2022

⁷⁵ Adriwati (Guru PAI), *wawancara* di Ruang Guru SMKN 1 Pinrang, 12 Juli 2022

Ketika ibu arni mengajar jarang yang tidak memperhatikan karena fokusnya kepada ibu karena pada saat membawakan materi ada hal yang menarik karena punya ciri khas tersendiri sehingga kami peserta didik tetap selalu focus memperhatikan ketika mengajar selain cara pembawaan materi yang di sampaikan dengan baik juga cara mengajarnya seru karena diselingi candaan dan bermain sesuai dengan materi yang di pelajari.⁷⁶

Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik menunjukkan bahwa guru PAI di SMKN 1 Pinrang dalam memusatkan perhatian peserta didik berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembalikan konsentrasi peserta didik seperti menerangkan sambil berjalan, belajar sambil bermain serta menunjuk peserta didik yang tidak memperhatikan kemudian diberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan sehingga peserta didik kembali fokus.

d. Memberi Penguatan

Memberi penguatan (apresiasi) merupakan suatu hal yang juga mesti diperhatikan oleh guru. Karena dengan adanya penguatan positif yang diberikan oleh guru akan menjadikan peserta didik lebih termotivasi dan semangat untuk melakukan hal-hal positif di kelas. Seperti memberikan pujian atas perbuatan positif peserta didik meski bukan berupa hadiah tapi pujian tersebut akan terus di ingat oleh peserta didik sehingga peserta didik akan terus-menerus ingin mengulangi perbuatan positif tersebut. Ketika ada peserta didik yang bertanya maupun menjawab pertanyaan guru PAI mengacungi jempol diiringi perkataan yang menginspirasi hal ini membuat peserta didik terlihat semangat dan

⁷⁶ Satriani Ardi (Peserta didik), wawancara di Sekretariat OSIS SMKN 1 Pinrang, 13 Juli 2022

berlomba mengangkat tangan.⁷⁷ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI sebagai berikut:

Dengan memberikan pujian dan memberikan bintang untuk penambahan nilai kepada peserta didik yang telah berani menjawab atau memberikan pertanyaan.⁷⁸

Memberikan apresiasi dengan memuji serta memberi penambahan nilai.⁷⁹

Dan didukung pula pernyataan peserta didik sebagai berikut:

Ibu Arnianty selalu memberikan apresiasi contohnya memberikan kita nilai tambahan atau bintang pada nama kita dan memuji terus menerus.⁸⁰

Bentuk apresiasi terhadap peserta didik pertama ia memuji dan lebih memberikan semangat untuk terus melakukan hal yang positif.⁸¹

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru dan peserta didik, menunjukkan bahwa guru PAI di SMKN 1 Pinrang dalam memberikan penguatan biasanya berupa pujian dan memberikan tambahan nilai kepada peserta didik yang melakukan hal-hal positif di kelas, hal tersebut memang sepatutnya dilakukan oleh seorang guru agar peserta didik termotivasi dan semangat untuk terus melakukan kegiatan positif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan kelas Pembelajaran di SMKN 1 Pinrang

Dalam pengelolaan kelas tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat

⁷⁷ Hasil *Observasi* (Kelas XI MM3), 11 Juli 2022

⁷⁸ Arniawaty (Guru PAI), *wawancara* di Ruang Guru SMKN 1 Pinrang, 12 Juli 2022

⁷⁹ Kasmianti (Guru PAI), *wawancara* di Ruang Guru SMKN 1 Pinrang, 12 Juli 2022

⁸⁰ Putri Nurul Nadia (Peserta didik), *wawancara* di Kantin SMKN 1 Pinrang, 13 Juli 2022

⁸¹ Herawati (Peserta didik), *wawancara* Koperasi Siswa SMKN 1 Pinrang, 13 Juli 2022

keaktivitas guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang sebagai berikut:

a. **Faktor pendukung**

Di antara faktor pendukung menunjang keberhasilan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang yaitu:

1) Ruang tempat belajar yang memadai

Di SMKN 1 Pinrang setiap ruangan cukup memadai yaitu dengan ukuran 7 x 8 meter dengan jumlah siswa di dalamnya kurang lebih 30 orang siswa, kondisi ruangan yang cukup luas memudahkan guru untuk menata ruangan sesuai dengan kondisi siswa. seperti yang diungkapkan Ahmad Rohani dalam bukunya bahwa ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan bagi pengelolaan.⁸²

2) Tersedianya buku pembelajaran

Di SMKN 1 Pinrang sarana penunjang pembelajaran seperti buku paket dan LKS sudah banyak di perpustakaan yang di pinjamkan kepada setiap siswa selama setahun dan LKS juga di miliki setiap siswa sehingga memudahkan guru dalam memberikan tugas-tugas kepada siswa. Seperti yang di ungkapkan guru PAI dari hasil wawancara:

Yang menunjang kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran yaitu tersedianya buku paket di perpustakaan, adanya LKS dan kurikulum yang Fleksibel.⁸³

⁸² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, h 184

⁸³ Hj. Nahira (Guru PAI), *wawancara* di Rumah Kompleks Griya Yamani Blok. D No 8 (Belakang SMKN 1 Pinrang), 14 Juli 2022

Ahmad Rohani dalam bukunya mengatakan bahwa jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah pengelolaan dalam kelas.⁸⁴

3) Kurikulum Fleksibel

Menurut Nawawi faktor pendukung pengelolaan kelas ada lima yaitu kurikulum, bangunan dan sarana, guru, peserta didik, dan dinamika kelas. Menurut beliau juga sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktivitas kelas berlangsung secara statis, sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan kurikulum modern pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kelas yang bersifat dinamis. Kurikulum yang digunakan di SMKN 1 Pinrang yaitu kurikulum 2013 (K-13). Metode yang digunakan dalam kurikulum ini mengharuskan berkelompok, jadi tempat duduk peserta didik diatur secara berkelompok disetiap kelas hal ini dapat memudahkan guru dalam mengelola kelas. Seperti yang diungkapkan Hj. Nahira, S.Ag. sekarang ini cukup mudah karena di K-13 ini metode yang digunakan adalah berkelompok. Hal yang sama juga dituturkan oleh Ibu Kasmianti, S.Pd.I. bahwa salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan kelas ini adalah kurikulum yang lebih fleksibel.

b. **Faktor Penghambat**

Di antara faktor yang menghambat keberhasilan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang yaitu:

⁸⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, h 184

1) Faktor Peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tau hak-haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat di samping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Peserta didik harus tau bahwa kalau mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota suatu masyarakat kelas dan tidak menghormati hak peserta didik lain untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar. Kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat menjadi faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas.⁸⁵ Hal ini seperti yang terjadi di SMKN 1 Pinrang peneliti melihat ada sebagian peserta didik bermain, bercerita dengan temannya serta tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu Kasmianti, S.Pd.I. pada saat wawancara bahwa yang menjadi faktor penghambat salah satunya adalah kurangnya minat siswa untuk belajar.

2) Terbatasnya Fasilitas LCD

Guru tidak menggunakan proyektor dalam pembelajaran karena fasilitas LCD yang terbatas, karenanya guru kurang mampu mengembangkan kreativitasnya, guru hanya menggunakan media spidol dan papan tulis dalam

⁸⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, h 182

menjelaskan materi pelajaran. Seperti yang diungkapkan guru PAI pada saat wawancara sebagai berikut:

Saya jarang membuat sesuatu yang kreatif karena kurangnya fasilitas seperti LCD atau *Layar Proyektor*. Karena biasanya saya menampilkan power Point dan semacam video pendek pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan saya sampaikan, akan tetapi meski terbatas fasilitas sekolah saya berusaha untuk menjadi guru kreatif di hadapan peserta didik saya seperti mengajar dengan santai tapi serius sehingga peserta didik juga semangat dan senang belajar.⁸⁶ Faktor yang menjadi penghambat yaitu kurangnya media LCD dan kurangnya minat belajar peserta didik.⁸⁷

Ahmad Rohani juga mengungkapkan dalam bukunya bahwa jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah pengelolaan dalam kelas.⁸⁸

3) Pembelajaran yang monoton

Di SMKN 1 Pinrang peneliti melihat pembelajaran yang dilakukan terkesan monoton karena guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, pembawaan materi yang kurang bervariasi membuat peserta didik merasa bosan sehingga mencari kesenangan sendiri di dalam kelas seperti ngobrol dengan temannya. Hal tersebut senada dengan ungkapan Ahmad Rohani dalam bukunya bahwa format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, format mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan peserta didik bosan.⁸⁹

⁸⁶ Arniawaty (Guru PAI), wawancara di Ruang Guru SMKN 1 Pinrang, 12 Juli 2022

⁸⁷ Hj. Nahira (Guru PAI), wawancara di Rumah Kompleks Griya Yamani Blok. D No 8 (Belakang SMKN 1 Pinrang), 14 Juli 2022

⁸⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, h 184

⁸⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, h 181

B. Pembahasan

Pembahasan ini membahas mengenai kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang. Dimana fenomena yang terjadi memperlihatkan bahwa banyak peserta didik yang kurang semangat belajarnya, banyak juga diantaranya yang merasa bosan dan jenuh dengan metode pembelajaran yang terlalu kaku dan monoton. Analisa kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran membahas tentang kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengelola kelas pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran tentunya ada faktor yang mendukung serta menghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran sehingga dalam pembahasan peneliti berusaha mencari tahu faktor pendukung dan menghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yaitu diantaranya, Ruang tempat belajar yang memadai dimana kondisi ruangan cukup luas untuk memudahkan guru untuk menata ruangan kelas sesuai kondisi peserta didik, Tersedianya buku pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran seperti buku paket dan LKS yang telah tersedia di perpustakaan, Kurikulum yang Fleksibel dimana kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 (K-13) yang dimana kurikulum ini mengharuskan berkelompok sehingga duduk peserta didik diatur secara berkelompok setiap kelas sehingga memudahkan guru dalam mengelola kelas.

Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran diantaranya: Faktor peserta didik dimana kurang

kesadaran dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas menyebabkan mengganggu temannya yang sedang belajar dan tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota kelas serta tidak menghormati hak peserta didik lain untuk mendapatkan manfaat besar dari kegiatan belajar, Terbatasnya fasilitas LCD membuat guru kurang mampu mengembangkan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran yang menggunakan LCD atau layar Proyektor, Pembelajaran yang monoton membuat peserta didik merasa bosan sehingga mencari kesenangan sendiri di dalam kelas seperti ngobrol dengan temannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Bentuk kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang yaitu: Guru PAI di SMKN 1 Pinrang ketika kondisi kelas mulai ribut, peserta didik mulai jenuh, dan tidak konsentrasi. Sehingga guru berusaha melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembalikan konsentrasi peserta didik dengan cara berjalan mendekati meja dan memberikan pertanyaan sehingga peserta didik kembali konsentrasi. Guru PAI juga memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didiknya dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan serta memotivasi peserta didik agar tidak malu dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru PAI senantiasa memberikan penguatan kepada peserta didik yang aktif di kelas berupa pujian dan pemberian nilai tambahan. Ketika peserta didik melakukan pelanggaran guru PAI memberikan hukuman positif yaitu menyuruh peserta didik untuk menghafalkan surah-surah dalam Al-Qur'an di depan kelas.
2. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang yaitu:
 - a. Faktor pendukung kreativitas guru di SMKN 1 Pinrang meliputi:
 - :Ruangan tempat belajar yang memadai memudahkan guru untuk

mengubah posisi duduk, tersedianya buku penunjang pembelajaran memudahkan peserta didik untuk belajar dan memahami lebih dalam lagi materi yang telah di sampaikan oleh Guru, kurikulum yang fleksibel memudahkan guru dalam mengajar.

- b. Faktor penghambat kreativitas guru di SMKN 1 Pinrang meliputi: faktor peserta didik dimana kurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai peserta dapat menjadi penyebab terhambatnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien., terbatasnya Fasilitas juga menjadi sebab penghambat kreativitas guru PAI karena Fasilitas yang kurang memadai, dan pembelajaran yang monoton ketika guru haanya menggunakan satu metode pembelajaran yang berulang tanpa memadukan bebarapa meetode.

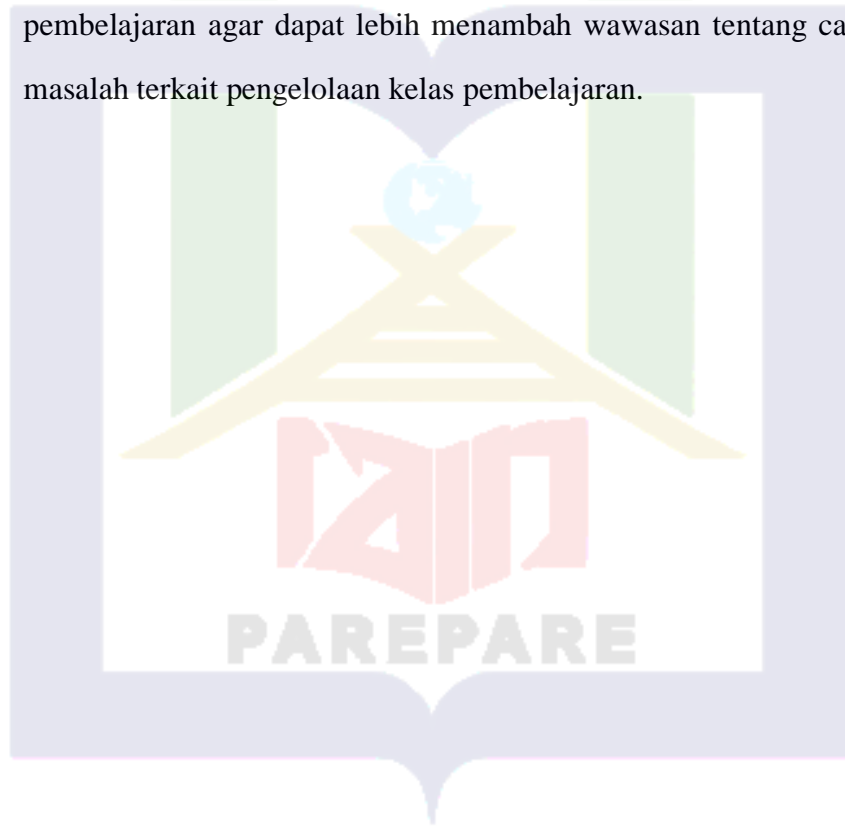
B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan mengenai beberapa hasil penelitian diatas, maka penulis mengemukakan sebuah saran sebagai harapan yang ingin dicapai dan dapat menjadi bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik hendaknya memiliki kesadaran untuk senantiasa mendengar dan menaati aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah terutama guru karena pengelolaan kelas dapat terlaksana jika peserta didiknya bisa diatur.
2. Guru PAI hendaknya memperluas pengetahuan terkait pengelolaan kelas boleh dengan mengikuti pelatihan-pelatihan menjadi guru kreatif agar dapat

menerapkan ilmu yang diperoleh di kelas sehingga pembelajaran tidak lagi monoton.

3. Orang tua peserta didik hendaknya membina komunikasi dengan baik dengan pihak sekolah terkait perilaku siswa agar perilaku siswa tersebut dapat dipantau sehingga memudahkan guru dalam mengelola kelas.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terkait kreativitas guru dalam pengelolaan kelas pembelajaran agar dapat lebih menambah wawasan tentang cara mengatasi masalah terkait pengelolaan kelas pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, Ujung pandang, IAIN Alauddin 1991
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori, 2006, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Al-Rasyidin. *Pendidikan dan Psikologi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2000
- Arikunto, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan , Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali, 1992
- Asbar, A. M., 2018, Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*
- Departemen Agama RI , *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*, CV Penerbit J-Art, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Siste Pendidikan Nasional, Jakarta: Departemen Pendidikan, 2003
- Deann James Brown, *The Elements Of Language Curriculum: A Systematic Approad To Program Development*, Boston: Heinle & Heinle Publishers, 1995
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Enzir, *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*, Jakarta: PT Grafindo persada, 2010
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, cet. Ke-3, 1995
- Hasibuan, J, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999
- Hidayat, Wahyu, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Gre Publishing, 2012
- Ismaya, Bambang , *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005
- Moore, T.W. *Philosophy of Education: An Introduction*, London: Internasional Library, 1982

- MS. Djohar, *Pendidikan & Pembinaannya, Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru*, Yogyakarta: Grafika Indah, 2006
- Mudrajad, Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mukthar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- Munandar, S.C. Utami, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, 1999
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011
- Nashori ,Fuad dan Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002
- Nasrum, *Pantaskah Guru Disalahkan?*, Cet. I; Yogyakarta: Jenius Publisher, 2010
- Nursalim, Eko, *Studi Korelasi Antara Kreativitas Guru PAI Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Demak*, Tesis, IAIN Walisongo Semarang, 2009
- Purwanto,Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Quraish, M Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 3*, Jakarta: Lentera Hati, 2009
- Ratriany Enar Assa, *Strategy Of Learning Hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh seorang saat mengajar* , Cet. I: Jakarta: Araska, 2015
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran, Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Citra, 2010
- Sanjaya,Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sri Sugiarti, *Kreativitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas di MTs Sabilat Taqwa di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi, IAIN Palopo. 2014
- Sudirman, Momon, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Cet I: Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013

- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras 2009
- Suryani, Nunuk & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Indeks, 2013
- Taufiq Arrizqi Helmi, *Kreativitas Mengajar Guru PAI Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan. Tahun ajaran 2017/2018*, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No 14 Tahun 2005), Bandung: Citra Umbara, 2012
- Wardani G.A.K dan Siti Julaeha, *Pemantapan Kemampuan Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Muh. Efendi
Nim : 17.1100.125
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Penelitian : Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran di SMKN 1 Pinrang

INSTRUMEN PENELITIAN:

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru

1. Menurut Bapak/Ibu apa itu kreativitas Guru?
2. Bagaimana bentuk Kreativitas yang pernah Bapak/Ibu lakukan dalam pengelolaan kelas?
3. Bagaimana sikap Bapak/Ibu tatkala hendak mengajar melihat ruangan kelas kotor, dan bagaimana pula sikap bapak/ibu jika ada peserta didik yang sakit di kelas ketika Bapak/Ibu mengajar?

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu membagi perhatian di dalam kelas, karena Bapak/Ibu pastinya menghadapi banyak peserta didik, apakah ada peserta didik yang lebih di unggulkan/ lebih diutamakan?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu memusatkan perhatian peserta didik ketika peserta didik tidak memperhatikan pelajaran agar peserta didik kembali konsentrasi?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam berkomunikasi kepada peserta didik saat menegur/menasehati mereka ketika melakukan pelanggaran?
7. Strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar peserta didik tertarik dan betah belajar di dalam kelas?
8. Media pembelajaran apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
9. Bagaimana tindakan bapak apabila ada peserta didik yang ribut, mengganggu temannya, atau tidur di dalam kelas dan tidak memperhatikan pelajaran?
10. Apakah Bapak/Ibu biasa mengubah aturan/posisi tempat duduk peserta didik?
11. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan penekanan hal-hal positif/nasehat kepada peserta didik saat mengajar?
12. Bagaimana bentuk hukuman yang Bapak/Ibu lakukan jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran?
13. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan penguatan/apresiasi kepada peserta didik yang melakukan kegiatan positif di kelas?
14. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan contoh dan pembiasaan kepada peserta didik?
15. Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pengelolaan kelas?

B. Peserta Didik

1. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika hendak mengajar melihat ruangan kelas adik kotor, dan bagaimana pula sikap Bapak/Ibu jika ada teman adik yang sakit saat pembelajaran berlangsung?
2. Menurut saudara/i bagaimana cara Bapak/Ibu membagi perhatian di dalam kelas, apakah ada peserta didik yang lebih di utamakan?
3. Menurut saudara/i Bagaimana cara Bapak/Ibu. memusatkan perhatian peserta didik ketika ada peserta didik tidak memperhatikan pelajaran agar peserta didik kembali konsentrasi?"
4. Menurut Saudari/i. bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan teguran kepada peserta didik apabila mereka melakukan pelanggaran atau ribut dan tidak memperhatikan pelajaran di kelas?"
5. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan apresiasi kepada adik atau teman saudara/I apabila peserta didik melakukan kegiatan positif dikelas adik? Bagaimana bentuk apresiasinya?
6. Metode apa saja yang biasa Guru PAI gunakan dalam pembelajaran?
7. Media pembelajarn apa saja yang biasa guru PAI gunakan dalam pembelajaran?
8. Bagaimana pendapat saudara/i tentang Bapak/Ibu apakah Bapak/Ibu selalu menjadi contoh yang baik dan apakah Bapak/Ibu selalu menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didik?
9. Saudara/i. bagaimana bentuk hukuman yang dilakukan guru PAI jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran?
10. Apa harapan anda agar dapat menerima pembelajaran dengan baik?

C. Kepala Sekolah

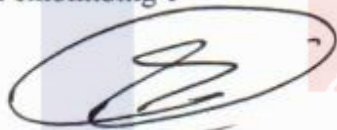
1. Apa upaya yang dilakukan dari pihak sekolah terkait pengembangan kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran?
2. Apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran?
3. Apakah Guru PAI sangat berperan dalam menerapkan kreativitas dalam pengelolaan kelas pembelajaran?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 14 Januari 2022

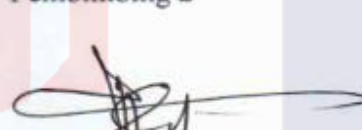
Mengetahui,

Pembimbing 1



Drs. Anwar, M.Pd
NIP. 196401091993031005

Pembimbing 2



Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si
NIP. 197203042003121004

Lampiran 2. Surat Permohonan Rekomendasi izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2290/In.39.5.1/PP.00.9/06/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Muh. Efendi
Tempat/Tgl. Lahir : Cempa Toa, 24 April 1997
NIM : 17.1100.125
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Dusun Cempa Toa, Desa Tanra Tuo, Kec. Cempa,
Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Di SMKN 1 Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 30 Juni 2022

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **4599/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.2290/IN.39.5.1/PP.00.9/06/2022 tanggal 30 Juni 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MUH. EFENDI**
Nomor Pokok : 17.1100.125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGELOLAAN KELAS PEMBELAJARAN DI SMKN 1 PINRANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 Juli s/d 04 Agustus 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 04 Juli 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai meneliti



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
UPT SMK NEGERI 1 PINRANG**

Alamat : Jalan Langnga Tassokkoe Telp.(0421)3911728,Fax.(0421)3911728
Email: esmkn1pinrang@gmail.com ; Web: <http://smkn1pinrang.sch.id>

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.5/450.3-UPT SMK.1/PRG/DISDIK**

Yang bertanda tangan di bawah Kepala UPT SMK Negeri 1 Pinrang, menerangkan bahwa :

Nama : MUH. EFENDI
NIM : 17.1100.125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/ Lembaga : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare

benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di UPT SMK Negeri 1 Pinrang sejak tanggal 07 Juli s/d 27 Juli 2022 dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGELOLAAN KELAS PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 1 PINRANG**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pinrang, 27 Juli 2022

Drs. H. LASIDANG, M.Pd

Pangkat : Pembina Tk. 1

NIP. 19660302 199103 1 014

Lampiran 4. Surat Keterangan wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ADRIWATI, S. Ag., M. Pd. I
Jabatan : GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Juli 2022
Tempat : Ruang Guru SMKN 1 PINRANG

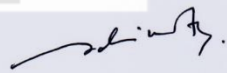
Menerangkan bahwa:

Nama : Muh. Efendi
NIM : 17.1100.125
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,
Yang Bersangkutan,


(ADRIWATI, S. Ag., M. Pd. I.)
Guru Pendidikan Agama Islam

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Arniawaty Sumba*
Jabatan : *Guru Pendidikan Agama Islam*
Hari/Tanggal : *Selasa, 12 Juli 2022*
Tempat : *SMKN 1 Pinrang*

Menerangkan bahwa:

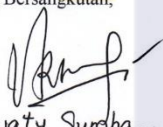
Nama : Muh. Efendi
NIM : 17.1100.125
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,

Yang Bersangkutan,


(Arniawaty Sumba)
Guru Pendidikan Agama Islam

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Nahira
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari/Tanggal : Kamis, 14 Juli 2022
Tempat : Kompleks Gelya Yamani Blok D no. 8.

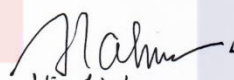
Menerangkan bahwa:

Nama : Muh. Efendi
NIM : 17.1100.125
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,
Yang Bersangkutan,


(Hj. Nahira)
Guru Pendidikan Agama Islam

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KASMIANTI, S.Pd.
Jabatan : GURU PAI
Hari/Tanggal : SELASA, 12 JULI 2022
Tempat : SMKN 1 PINRANG


Menerangkan bahwa:

Nama : Muh. Efendi
NIM : 17.1100.125
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,
Yang Bersangkutan,


(KASMIANTI, S.Pd.)
Guru Pendidikan Agama Islam

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HERAWATI
Jabatan : XI TITL
Hari/Tanggal : RABU, 13-07-2022
Tempat : KOPERASI SISWA SMKN 1 PINRANG


Menerangkan bahwa:

Nama : Muh. Efendi
NIM : 17.1100.125
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,
Yang Bersangkutan,


(.....HERAWATI.....)
Peserta didik

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Satriani Ardi
Jabatan : XI AKI 2
Hari/Tanggal : Rabu, 13-07-2022
Tempat : Sekret Ofis

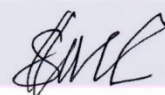
Menerangkan bahwa:

Nama : Muh. Efendi
NIM : 17.1100.125
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,
Yang Bersangkutan,



(Satriani Ardi)
Peserta didik

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Nur Ayyun
Jabatan : XI. MM 3
Hari/Tanggal : Jumat, 15 Juli 2022
Tempat : Masjid smkn 1 pinrang

Menerangkan bahwa:

Nama : Muh. Efendi
NIM : 17.1100.125
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,
Yang Bersangkutan,


(...MUH. NUR. AYYUN...)
Peserta didik

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Nurul Nadia
Jabatan : XI MM 3
Hari/Tanggal : Rabu, 13 Juli 2022
Tempat : Kantin SMKN 1 Pinrang


Menerangkan bahwa:

Nama : Muh. Efendi
NIM : 17.1100.125
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,
Yang Bersangkutan,


(Putri Nurul Nadia.....)
Peserta didik

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURSUCI Indah Lesfari
Jabatan : XI (Tata Busana 1)
Hari/Tanggal : Jumat, 15 Juli 2022
Tempat : Ruang kelas


Menerangkan bahwa:

Nama : Muh. Efendi
NIM : 17.1100.125
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru PAI dalam pengelolaan kelas pembelajaran di SMKN 1 Pinrang"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,
Yang Bersangkutan,


(NURSUCI Indah Lesfari...)
Peserta didik

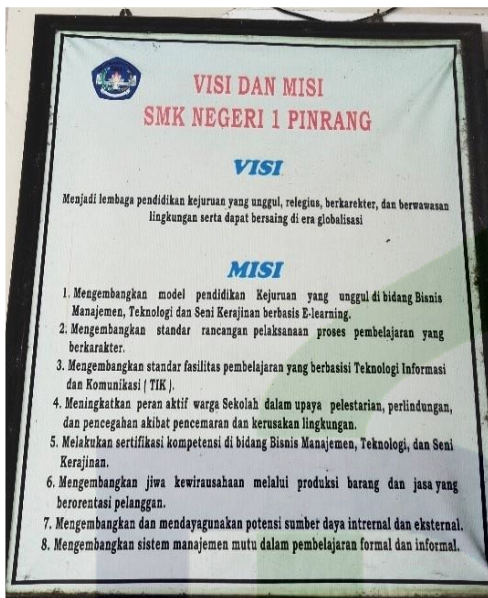
Lampiran 5. Dokumentasi



Gambar 1. Gerbang Sekolah



Gambar 2. Depan Kantor



Gambar 3. Visi Misi Sekolah



Gambar 4. Denah Sekolah



Gambar 5. Masjid Sekolah



Gambar 6. Ruang Guru



Gambar 7. Perpustakaan



Gambar 8. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Adriwati) di Ruang Guru



Gambar 9. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Kasmianti) di Ruang Guru



Gambar 10. Wawancara Peserta didik (Putri Nurul Nadia) di Kantin



Gambar 11. Wawancara Peserta didik (Herawati) di Koperasi Siswa



Gambar 12. Wawancara Peserta didik (Muh Nur Ayyun) di Masjid



Gambar 13. Wawancara Peserta didik (Satriani Ardi) di Sekret OSIS

BIODATA PENULIS



Muh. Efendi adalah anak kedua dari pasangan Syarifuddin dengan Rusni, memiliki seorang kakak perempuan bernama Asriyani serta memiliki beberapa adik yaitu Nur. Asia, Nur Faisah dan Nurul Azizah. Penulis lahir di Cempa Toa, 24 April 1997. Penulis telah menyelesaikan pendidikan, sekolah dasar di SDN 41 Cempa Toa. Selanjutnya jenjang Madrasah Tsannawiyah DDI Malgawi Cempa Dao dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pinrang dengan mengambil jurusan AKUNTASI. Akhirnya penulis berada pada jenjang perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

Pengalaman Organisasi Penulis yaitu pernah mengembang sebagai Ketua Formasi (Forum Remaja Mesjid Indonesia), Pengurus Pramuka pada jenang sekolah. Pada jenjang perguruan tinggi menjadi Ketua LDM AL-Madani, Ketua Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah, Pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, dan Pengurus Komisariat PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).